

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 40 tahun 2015)

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan oleh pasien (Permenkes RI nomor 46 tahun 2015). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelayanan pasien petugas rekam medis berperan saat pendaftaran pasien, saat pasien masuk, sampai pasien pulang. Peran petugas rekam medis dalam pelayanan pasien adalah sesuai dengan unit yang ditempatinya.

Pada unit pendaftaran, peran penting petugas rekam medis adalah dalam sistem pendaftaran pasien. Pelaksanaan sistem pendaftaran merupakan tolak ukur awal pelayanan yang didapatkan oleh pasien. Pelaksanaan sistem pendaftaran yang sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) sangat penting agar dalam pelaksanaan proses identifikasi pasien dilakukan secara efektif dan efisien serta data yang dihasilkan bersifat benar, *valid*, lengkap, *update*, konsisten dan informatif. Untuk itu petugas pendaftaran memiliki tanggung jawab penuh atas proses identifikasi pasien. Dalam proses identifikasi pasien salah satu hal yang diutamakan adalah kelengkapan data identifikasi pasien. Proses idetifikasi pasien harus diperoleh data yang lengkap sehingga dalam proses pelayanan kesehatan selanjutnya akan berjalan dengan baik.

Menurut Permenkes RI nomor 46 tahun 2015 tentang akreditasi puskesmas Bab VII menyebutkan kriteria penilaian akreditasi tentang

prosedur pendaftaran dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari 20 dokumen yang diamati, didapatkan data bahwa keterisian data identifikasi pasien hanya 50%, dari 13 item data yang harus diisi lengkap 7 item data terisi dan 6 item data tidak terisi. Item data yang harus terisi antaralain no rekam medis, nama lengkap dan gelar, no KTP, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat lengkap, status, pekerjaan, jabatan dan lama bekerja, agama, suku, no telepon, dan pendidikan terakhir. Data yang terisi lengkap meliputi no rekam medis, nama lengkap, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat lengkap, agama, dan pendidikan terakhir. Pengisian yang tidak lengkap antara lain nama lengkap tanpa gelar, no KTP, status, pekerjaan, jabatan dan lama bekerja, dan no telepon. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan identifikasi pasien tidak sesuai dengan SOP yang ditetapkan.

Permasalahan timbul akibat ketidak lengkapan pengisian identifikasi pasien yaitu terbatasnya informasi tentang identitas sosial pasien, informasi identitas sosial pasien yang ada bersifat tidak *valid*, informasi identitas sosial pasien tidak *update* karena banyak data yang belum terisi, selain itu hal ini akan mengakibatkan kesalahan dalam pemberian pelayanan di poliklinik. Permasalahan tersebut akan mengakibatkan waktu tunggu pelayanan pasien menjadi lama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian untuk membandingkan kelengkapan data pasien sebelum dan sesudah adanya buku pedoman pendaftaran rawat jalan di tempat pendaftaran pasien (TPP) rawat jalan Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Perbedaan Tingkat Kelengkapan Data Identifikasi Pasien Sebelum dan Sesudah Penggunaan Buku Pedoman Pendaftaran Rawat Jalan Di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Membandingkan tingkat kelengkapan data identifikasi pasien meliputi : no rekam medis, nama lengkap dan gelar, no KTP, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat lengkap, status, pekerjaan, jabatan dan lama bekerja, agama, suku, no telepon, dan pendidikan terakhir, pada sebelum dan sesudah penggunaan buku pedoman pendaftaran rawat jalan di tempat pendaftaran pasien (TPP) rawat jalan Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Membuat buku pedoman pendaftaran rawat jalan.
- b. Mengukur tingkat kelengkapan data identifikasi pasien sebelum mendapatkan buku pedoman pendaftaran rawat jalan.
- c. Mengukur tingkat kelengkapan data identifikasi pasien sesudah mendapatkan buku pedoman pendaftaran rawat jalan.
- d. Membandingkan tingkat kelengkapan data identifikasi pasien sebelum dan sesudah penggunaan buku pedoman pendaftaran rawat jalan.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Puskesmas Pandanwangi**

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan identifikasi pasien di unit tempat pendaftaran pasien (TPP) rawat jalan.
- b. Sebagai inovasi baru dan bahan masukan untuk memperbaiki sistem penyelenggaraan rekam medis khususnya unit tempat pendaftaran pasien (TPP) di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

### **2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang**

- a. Sebagai bahan referensi untuk bahan ajar perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan identifikasi pasien rawat jalan di unit tempat pendaftaran pasien (TPP).
- b. Sebagai penilaian terhadap kinerja pendidikan dalam praktek di sarana pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas.

### **3. Bagi Peneliti**

- a. Mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan khususnya unit tempat pendaftaran pasien (TPP) di puskesmas pandanwangi.
- b. Sebagai inspirasi pembuatan suatu produk penelitian dalam rekam medis khususnya unit tempat pendaftaran pasien (TPP) dalam sarana pelayanan kesehatan puskesmas.